

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi data

Deskripsi data bertujuan untuk memperoleh pemahaman mengenai variabel secara lebih lanjut dan menunjukkan data yang diperoleh dari instrumen penelitian yang diberikan kepada siswa adalah data yang akurat. Untuk menentukan kriteria budi pekerti, maka masing-masing skor pada setiap responden dimasukkan dalam interval pengkategorian dengan rumus :

$$\text{Interval} = \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{kategori}}$$

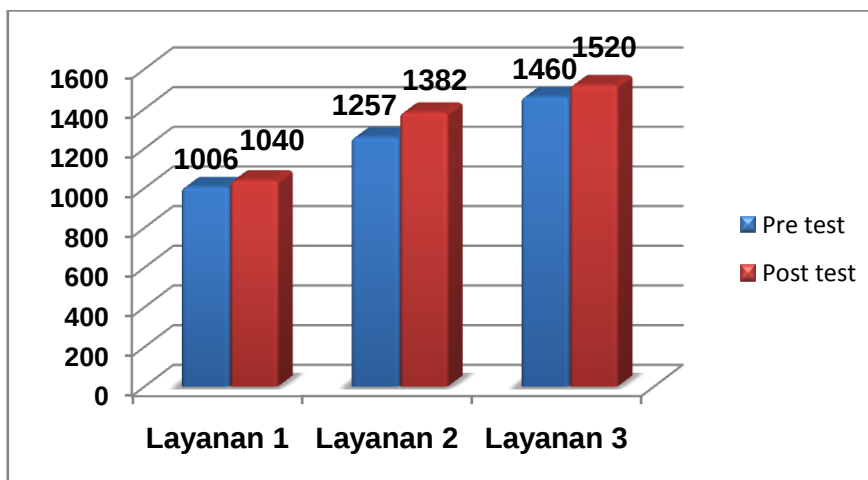
Kategori : Sangat Baik, Baik, Cukup, Kurang, Sangat Kurang.

Berdasarkan rumus interval tersebut dapat digunakan untuk membuat tabel distribusi frekuensi bergolong sesuai dengan kategori jawaban instrumen penilaian budi pekerti yang diisi oleh 36 responden kemudian diambil sampel sebanyak 10 orang dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Berdasarkan kriteria yang sudah dijelaskan, maka berikut ini proses dan hasil yang diperoleh dari sampel penelitian untuk skor budi pekerti.

Tabel 4.1Skor Hasil Penialian Instrumen Budi Pekerti Sebelum dan Sesudah Layanan Bimbingan Kelompok

Responden	Layanan 1			Layanan 2			Layanan 3		
	<i>Pre test 1</i>	<i>Post test 1</i>	d	<i>Pre test 2</i>	<i>Post test 2</i>	d	<i>Pre test 3</i>	<i>Post test 3</i>	D
10	87	92	5	110	120	10	146	154	8
11	98	102	4	127	140	13	147	155	8
17	95	104	9	131	142	11	148	148	0
18	107	111	4	126	140	14	137	135	-2
19	90	95	5	122	138	16	148	154	6
20	116	118	2	129	134	5	144	154	10
24	100	110	10	124	140	16	147	155	8
26	126	125	-1	128	144	16	148	156	8
27	93	95	2	125	140	15	148	155	7
29	94	88	-6	135	144	9	147	154	7
Total	1006	1040	34	1257	1382	125	1460	1520	60
Mean	100,6	104	3,38%	125.7	138.2	9,94%	146	152	4,11%
Kategori	Sangat Kurang	Kurang		Cukup	Baik		Baik	Baik	

Gambar 4.1
Grafik Rekap Budi Pekerti Sebelum dan Sesudah Layanan Bimbingan Kelompok



Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan instrumen penilaian budi pekerti, bahwa budi pekerti siswa sebelum dan sesudah layanan bimbingan kelompok menunjukkan kemajuan yang baik, hal ini dapat dilihat pada *pre-test 1* skor yang diperoleh hanya sebesar 1006, dan dikategorikan sebagai sangat kurang baik budi pekerti, setelah diberikan layanan bimbingan kelompok terdapat perubahan skor meningkat 3,38% (*post-test 1*) menjadi 1040, dan dikategorikan sebagai kurang baik budi pekerti.

Pada *pre-test* ke 2, diperoleh skor sebesar 1257 yang dikategorikan sebagai budi pekerti cukup. Setelah diberikan layanan bimbingan kelompok kedua skor bertambah 9,944% menjadi 1382, dengan peningkatan tersebut, maka skor pada *post-test* ke 2 dapat dikategorikan sebagai budi pekerti baik.

Peningkatan budi pekerti siswa pada terlihat dari skor yang diperoleh pada *pre-test* ke 3 yaitu sebesar 1460 atau dapat dikategorikan sebagai budi pekerti baik, setelah diberikan layanan bimbingan kelompok yang terakhir skor bertambah 4,11% menjadi 1520, dan dapat dikategorikan sebagai budi pekerti baik.

Hasil skor akhir pada *post test 3* jauh lebih besar daripada skor *pre-test 1*, hasil skor *pre test 1* sebesar 1006 dengan kategori sangat kurang, sedangkan hasil skor *post test 3* sebesar 1520 dengan kategori baik. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan budi pekerti siswa melalui layanan bimbingan kelompok.

2. Pengujian Persyaratan Analisis

a. Uji Validitas

Untuk mengetahui validitas butir soal perlu diadakan uji coba. Uji coba ini dilakukan pada 36 siswa yang bukan dijadikan kelas sampel. Hasil uji coba analisis terlampir.

Uji validitas dihitung dan pilihan alternatif jawaban yang dipilih oleh responden dalam menjawab butir-butir instrumen budi pekerti responden memilih jawaban : sangat sesuai, sesuai, tidak punya pendapat, tidak sesuai, sangat tidak sesuai dari pernyataan yang berjumlah 40 item.

Berdasarkan perhitungan uji validitas pada variabel terikat diketahui bahwa dari 40 butir item instrumen penilaian budi pekerti hanya 31 item butir yang valid yaitu terdiri dari nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 11, 13, 17, 18, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40 dan 9 item yang tidak valid yaitu nomor 10, 12, 14, 15, 16, 29, 20, 21, 29. Adapun hasil validitas selengkapnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.2 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Data Uji Coba Instrumen Budi Pekerti

Butir	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,541	0,329	Valid
2	0,457	0,329	Valid
3	0,438	0,329	Valid
4	0,426	0,329	Valid
5	0,451	0,329	Valid

6	0,406	0,329	Valid
7	0,354	0,329	Valid
8	0,653	0,329	Valid
9	0,531	0,329	Valid
10	-0,036	0,329	Tidak Valid
11	0,389	0,329	Valid
12	-0,407	0,329	Tidak Valid
13	0,444	0,329	Valid
14	0,038	0,329	Tidak Valid
15	0,12	0,329	Tidak Valid
16	-0,26	0,329	Tidak Valid
17	0,377	0,329	Valid
18	0,473	0,329	Valid
19	0,25	0,329	Tidak Valid
20	0,051	0,329	Tidak Valid
21	0,179	0,329	Tidak Valid
22	0,356	0,329	Valid
23	0,541	0,329	Valid
24	0,704	0,329	Valid
25	0,364	0,329	Valid
26	0,377	0,329	Valid
27	0,36	0,329	Valid
28	0,534	0,329	Valid
29	0,294	0,329	Tidak Valid
30	0,336	0,329	Valid
31	0,342	0,329	Valid
32	0,444	0,329	Valid
33	0,531	0,329	Valid
34	0,653	0,329	Valid
35	0,389	0,329	Valid
36	0,354	0,329	Valid
37	0,438	0,329	Valid
38	0,541	0,329	Valid
39	0,406	0, 312	Valid
40	0,457	0, 312	Valid

b. Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas digunakan untuk menilai ketepatan data yang digunakan dalam mengukur apa yang hendak diukur. Untuk mengukur dan memperoleh reliabilitas instrumen dalam penelitian ini digunakan rumus *Alpha*. Berdasarkan perhitungan hasil uji instrumen penelitian secara keseluruhan dapat diketahui bahwa untuk r_{11} sebesar 0,899 dengan $N = 36$ dan $\alpha = 5\%$ didapat harga r_{tabel} 0,329 karena $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ maka dapat disimpulkan bahwa perhitungan variabel ini adalah reliabel.

3. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan data yang terkumpul baik dari hasil instrumen penilaian budi pekerti sebelum layanan bimbingan kelompok dan setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok, langkah selanjutnya adalah menganalisa data dengan menggunakan rumus uji t-test dan hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.3 Hasil Analisis Data Layanan Bimbingan Kelompok terhadap Budi Pekerti Siswa

responden	L1		L2		L3		Rata-rata		d	D ²
	pre-tes	post-tes	pre-tes	post-tes	pre-tes	post-tes	pre-tes	post-tes		
1	87	92	110	120	146	154	114.33	122	7.67	58.78
2	98	102	127	140	147	155	124	132.33	8.33	69.44
3	95	104	131	142	148	148	124.67	131.33	6.67	44.44
4	107	111	126	140	137	135	123.33	128.67	5.33	28.44
5	90	95	122	138	148	154	120	129	9	81
6	116	118	129	134	144	154	129.67	135.33	5.67	32.11
7	100	110	124	140	147	155	123.67	135	11.33	128.44
8	126	125	128	144	148	156	134	141.67	7.67	58.78
9	93	95	125	140	148	155	122	130	8	64
10	94	88	135	144	147	154	125.33	128.67	3.33	11.11
jumlah	1006	1040	1257	1382	1460	1520	1241	1314	73	576.5556
mean	100.6	104	125.7	138.2	146	152	124.1	131.4	7.3	57.65556
$\sum Xd^2$	43.65	t _{-hitung}	10.48							
N(N-1)	90	t _{-tabel}	2.262							

Berdasarkan tabel diatas diketahui selisih tes keseluruhan ($\sum d$) adalah 73 dengan rata-rata ($\bar{x}d$) = 7,3, N = 10, $\sum d^2$ = 576,55. Dari data tersebut, kemudian digunakan untuk mencari varians beda sebelum melakukan analisis uji-t. Berikut ini merupakan perhitungan varian beda.

$$\begin{aligned}
 \sum X^2d &= \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N} \\
 &= 576,55 - \frac{73^2}{10} \\
 &= 576,55 - \frac{5329}{10} \\
 &= 576,55 - 532,9 \\
 \sum X^2d &= 43,65
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh varian beda ($\sum X^2d$) budi pekerti sebesar 43,65. Maka perhitungan uji-t untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap budi pekerti siswa kelas VII C MTs Baitul Makmur Curup adalah sebagai berikut.

Rumus yang dipakai :

$$t = \frac{\bar{X}d}{\sqrt{\frac{\sum x_d^2}{N(N-1)}}$$

Perhitungan uji-t :

$$t = \frac{7,3}{\sqrt{\frac{43,65}{10(10-1)}}$$

$$t = \frac{7,3}{\sqrt{\frac{43,65}{10(9)}}$$

$$t = \frac{7,3}{\sqrt{\frac{43,65}{90}}}$$

$$t = \frac{7,3}{\sqrt{0,485}}$$

$$t = \frac{7,3}{0,69642}$$

$$t = 10,48218$$

Berdasarkan perhitungan diatas pada taraf kepercayaan $\alpha = 5\%$ dengan dk = 10 – 1 diperoleh $t_{\text{tabel}} = 2,262$. Besarnya t_{hitung} 10,48218 melebihi harga

$t_{\text{tabel } 5\%}$ yakni 2,262. Berarti signifikan dan hipotesis kerja penelitian (H_a) diterima.

B. Pembahasan

Berdasarkan langkah uji coba instrumen penelitian yang terdiri dari 40 butir soal dengan jumlah responden 36 orang, setelah dilakukan perhitungan uji validitas pada taraf signifikan 5% diketahui bahwa 31 butir pernyataan dari 40 butir pernyataan instrumen penilaian budi pekerti dinyatakan valid, sedangkan 9 butir pernyataan dinyatakan tidak valid. Selain itu, setelah diuji reliabilitasnya pada taraf signifikan 5% menggunakan rumus *Alpha* diperoleh koefisien hitung reliabilitas sebesar 0,899 melebihi harga r_{tabel} yakni 0,329. Dengan demikian, alat ukur dinyatakan reliabel.

Berdasarkan hasil penyebaran instrumen maka diperoleh data hasil layanan bimbingan kelompok (L1 - L3) dengan jumlah beda keseluruhan adalah 73 rata-rata 7,3 dan diperoleh varians beda sebesar 43,65. Setelah dilakukan analisis data dengan uji-t diperoleh angka t_{hitung} sebesar 10,48218. Harga $t_{\text{tabel } 5\%}$ dengan $df = 10 - 1 = 9$ diperoleh $t_{\text{tabel}} = 2,262$. Dengan demikian, karena angka t_{hitung} melebihi angka t_{tabel} maka perhitungan signifikan sekaligus hipotesis kerja penelitian (H_a) diterima.

Dengan diberikannya perlakuan layanan bimbingan kelompok ternyata budi pekerti siswa meningkat menjadi baik. Hal itu dapat dilihat dari besarnya rata-rata hitung (*mean*) masing-masing layanan tes akhir melebihi tes awal. Berkaitan dengan hipotesis penelitian yang peneliti ajukan maka hipotesis

kerja yang berbunyi : “Ada pengaruh yang signifikan layanan bimbingan kelompok terhadap budi pekerti siswa aspek afektif kelas VII C MTs Baitul Makmur Curup” diterima. Hipotesis tandingan dari hipotesis kerja yaitu hipotesis nihil yang berbunyi : “Tidak ada pengaruh yang signifikan layanan bimbingan kelompok terhadap budi pekerti siswa aspek afektif kelas VII C MTs Baitul Makmur Curup” ditolak.

Budi pekerti dimaknakan sebagai kesadaran, perasaan dan sikap terhadap aturan, nilai-nilai sosial, dan norma yang berlaku (Hadiwinarto 2010 : 36). Dalam konteks pendidikan budi pekerti siswa di sekolah, secara operasional implementasi budi pekerti lebih dimaknakan sebagai perilaku, kelakuan atau tingkah laku.

Menurut Walgito (2004 : 18) bahwa perilaku (budi pekerti) manusia sebagian besar adalah perilaku yang di bentuk, perilaku yang di pelajari. Dalam pembentukan perilaku manusia dapat dilakukan melalui beberapa cara antara lain cara, yaitu:

1. Kondisioning, yaitu membiasakan diri. Berdasarkan kebiasaan-kebiasaan sehari-hari maka akan terbentuk perilaku yang mantap.
2. Pengertian, yaitu mengerti akan baik buruknya suatu perbuatan. Tahu akan manfaat dan akibat dari suatu perbuatan. Sehingga dengan sendirinya perilaku akan terbentuk.
3. Model, yaitu perilaku yang dibentuk secara model meniru sosok/personil sebagai acuan berperilaku. Perilaku sosial anak dapat terbentuk dari ketiga cara pementukan perilaku tersebut.

Berdasarkan pada uraian di atas maka pembentukan perilaku bisa dibentuk melalui layanan bimbingan kelompok. Oleh karena itu pembentukan perilaku diharapkan dapat dimulai dari dini dengan mengamati perilaku bawaan yang kemudian dibentuk melalui pendidikan, sehingga pembentukan suatu perilaku diharapkan mampu membentuk budi pekerti luhur manusia.

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini adalah kurangnya waktu penelitian sehingga penelitian ini kurang mendekati sempurna atau dengan kata lain tidak dapat menggambarkan secara jelas budi pekerti siswa kelas VII C MTs Baitul Makmur Curup. Aspek yang dinilai dalam penelitian ini adalah aspek afektif. Sementara, ada aspek yang lain juga yaitu kognitif dan psikomotorik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh sebagaimana tercantum pada bagian laporan hasil penelitian sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Ada perbedaan budi pekerti siswa sebelum dan sesudah layanan bimbingan kelompok. Hasil *post-test* menunjukkan budi pekerti siswa meningkat menjadi baik. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil rata-rata *pre-test* 1241 dan jumlah rata-rata *pre-test* 1314 diperoleh jumlah beda rata-rata *pre-test* dan *post-test* adalah sebesar 73 atau 5,882 %.
2. Ada pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap budi pekerti siswa aspek afektif kelas VII C MTs Baitul Makmur Curup. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil analisis data bahwa angka t_{hitung} melebihi angka t_{tabel} pada taraf signifikan 5% yaitu $10,48218 > 2,262$. Bearti signifikan dan hipotesis kerja penelitian (H_a) diterima.

B. Saran

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan serta kesimpulan penelitian diatas, peneliti memberikan beberapa saran bagi pihak sekolah dan guru, serta bagi siswa.

1. Bagi pihak sekolah dan guru pembimbing berkaitan dengan masalah budi pekerti siswa di sekolah, maka layanan bimbingan kelompok dalam bimbingan dan konseling dapat dijadikan cara atau sarana untuk meningkatkan budi pekerti siswa. Layanan bimbingan kelompok dapat dijalankan dengan membuat persetujuan dengan siswa tentang waktu pelaksanaan baik itu di dalam jam bimbingan maupun di luar jam bimbingan.
2. Bagi siswa, dengan diberikannya bimbingan kelompok diharapkan dapat memahami diri dan lingkungan akan arti penting suatu budi pekerti. Siswa harus memiliki budi pekerti yang baik karena budi pekerti adalah cermin manusia yang berkepribadian.
3. Bagi orangtua, dalam meningkatkan budi pekerti siswa, orang tua hendaknya mampu memberikan penguatan secara tepat dan senantiasa mengawasi tingkah laku anak dalam pergaulan hidupnya di keluarga, maupun di lingkungan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta : Rineka Cipta.

Daulay, Haidar Putra. 2004. *Pendidikan Islam dlm Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*. Jakarta : Prenada, Cet. Ke-1,Media.

Dewantara, Ki Hajar. 1967. *Masalah Kebudayaan*. Yogyakarta : Kenang-kenangan Promosi Doctor Honoris Causa.

Fahmi, Rozi. 2007. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta. Rineka Cipta.

Fauzi, Ahmad. 2005. *Psikologi umum*. Yogyakarta : UGM.

Hadiwinarto. 2010. *Penajaman Penilaian Karakter dan Budi Pekerti*. Solo : PT. Bahana Media Wirayuda.

Handayani, Vriskila. 2012. *Pengaruh Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Perkembangan Konsep Diri Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Padang Jaya*. Unihaz Bengkulu : Skripsi.

Hartinah, Siti. 2006. *Bimbingan dan Konseling Kelompok*. Tegal, FKIP, UPS Tegal.

Henri, Doni. 2006. *Emosi dan perasaan*. Yogyakarta : Alfa Media.

Nurul, ilaina. 2011. *Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 07 Ampel Gading Pemalang*. Universitas Negeri Semarang. Skripsi.

Prayitno. 1995. "*Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil)*" Jakarta: Ghalia Indonesia.

Prayitno dan Amti, Erman. 2004. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : Rineka Cipta

Pusat Pengembangan Kurikulum, (2001). *Kurikulum Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran Budi Pekerti untuk kelas I-VI SD*. Balitbang Puskur, Depdiknas.

Romlah, Tatiek. 2001 : "*Teori Dan Praktek Bimbingan Kelompok*". Malang : UNM.

Satiadarma, M. P. & Wawuru, F. E., 2003. *Mendidik Kecerdasan*. Jakarta: Media Grafika. 24-40.

Subagya, Ki Sugeng. 2010. *Menemukan Kembali Budi Pekerti Luhur*. Yogyakarta : Alfa Media.

Sugiyono. 2006 : "*Statistika Untuk Penelitian*". Bandung : Alfabeta.

Suhandana. 2010. *Pengembangan Model Pembelajaran Budi Pekerti Berwawasan Kultural Untuk Siswa SD, SMP, Dan SMA di Kabupaten Buleleng Bali*. Universitas Indonesia : Skripsi.

Sukardi. 2003. *Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Bandung : Alfabeta.

Suryabrata, Sumadi. 2004. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada

Syamsudin. 2010. *Perkembangan Emosional Anak*. Bandung : PT. Graha Asia

Tohirin. 2008. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Walgito. 2004. *Teori Perilaku*. Surabaya : Era Jaya

Wibowo, Mungin Edi. 2005. *"Konseling Kelompok Perkembangan"*. Semarang: UNNES Press.

Winkel dan Sri Hastuti. 2004. *Bimbingan dan konseling di institusi pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.

Lampiran 1

Instrumen Penilaian Budi Pekerti

Petunjuk :

Bacalah setiap pernyataan secara seksama. Pilihlah setiap pernyataan dengan cara memberi tanda silang (X) pada pilihan jawaban yang tersedia. Anda diminta jujur dan hanya memilih satu pilihan jawaban yang paling cocok dengan keadaan Anda saat ini. Pilihan jawaban ada lima kategori yakni :

SS = Sangat Sesuai

S = Sesuai

TP = Tidak Punya Pendapat

TS = Tidak Sesuai

STS = Sangat Tidak Sesuai

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		STS	TS	TP	S	SS
1.	Saya merasa tugas yang dibebankan kepada saya sebagai amanah yang harus dilaksanakan.					
2.	Jika diberi kepercayaan, saya mempunyai kewajiban menyelesaikan secara tuntas.					
3.	Saya merasa masa bodoh terhadap tugas yang diberikan oleh guru.					
4.	Saya merasa acuh kepada teman yang mengucapkan salam.					
5.	Saya berkeinginan meningkatkan pemahaman agama secara terus menerus.					
6.	Saya merasa wajib menjalankan ibadah agama					
7.	Saya mempunyai kemauan untuk menolak ajakan teman yang akan berbuat salah.					
8.	Saya mempunyai kewajiban berdoa terlebih dahulu sebelum memulai suatu kegiatan.					

9.	Saya mempunyai niat untuk menjalankan shalat secara tepat waktu.					
10.	Saya mempunyai kewajiban memanjatkan doa syukur ketika mendapatkan prestasi baik.					
11.	Saya mempunyai kemauan untuk memanfaatkan fasilitas sekolah secara hati-hati.					
12.	Saya merasa mengeluh ketika gagal melaksanakan suatu tugas.					
13.	Saya merasa harus berbuat jujur.					
14.	Jika diberi tugas oleh guru, saya mempunyai keinginan untuk melaporkan hasilnya secara apa adanya.					
15.	Ketika saya terlambat masuk sekolah, saya harus memberi alasan secara jujur.					
16.	Ketika diberi tugas dengan waktu mendesak, saya mempunyai kemauan untuk mencontoh pekerjaan teman.					
17.	Saya merasa bersalah ketika tertangkap menyontek saat ulangan.					
18.	Saya mempunyai kemauan untuk belajar lebih giat.					
19.	Saya berkemauan menghargai teman yang berprestasi baik					
20.	Saya berkeinginan memuji teman yang berprestasi baik.					
21.	Saya merasa malu membuang sampah di sembarang tempat.					
22.	Saya mempunyai keinginan untuk turut bertanggung jawab memperindah sekolah.					
23.	Ketika ada teman merusak keindahan sekolah, saya tidak mempunyai hak menegur.					
24.	Saya mempunyai keinginan untuk menegur teman yang melakukan tindakan perusakan lingkungan sekolah.					
25.	Saya tidak berkeinginan menegur teman yang membuat kotor sekolah.					

26.	Ketika ada keributan di sekolah, saya merasa mempunyai kewajiban meleraikan.					
27.	Saya berkeinginan untuk turut serta menjaga fasilitas sekolah					
28.	Saya mempunyai keinginan membantu teman yang mengalami kesulitan.					
29.	Saya mempunyai kehendak untuk turut mempertanggung jawabkan setiap tugas sekolah secara baik.					
30.	Saya mempunyai tekad untuk mematuhi jadwal belajar secara tertib.					
31.	Saya merasa terpaksa mematuhi peraturan sekolah.					
32.	Saya merasa tenang jika mampu mengerjakan tugas secara tertib dan teratur.					
33.	Saya merasa malas terlibat dalam kegiatan sekolah jika tidak diber biaya transportasi.					
34.	Saya merasa enggan untuk menjadi pengurus suatu organisasi di sekolah.					
35.	Saya merasa mudah sekali tersinggung.					
36.	Ketika teman yang beragama lain melakukan ibadah, saya mempunyai keinginan untuk menghormati.					
37.	Saya merasa terpaksa ketika melaksanakan tugas-tugas tambahan di sekolah.					
38.	Saya merasa tersinggung jika dilecehkan teman.					
39.	Saya merasa tersinggung jika dikritik teman.					
40.	Saya merasa sulit iba terhadap penderitaan teman.					

Lampiran 3

Rekap data penilaian budi pekerti

Responden	Skor Total	Kategori	Responden	Skor Total	Kategori
1	138	Baik	19	105	kurang
2	142	Baik	20	126	Cukup
3	146	Sangat baik	21	141	Baik
4	154	Sangat baik	22	148	Sangat baik
5	136	Baik	23	137	Baik
6	149	Sangat baik	24	121	Cukup
7	143	Sangat baik	25	156	Sangat baik
8	137	baik	26	126	Cukup
9	128	cukup	27	107	Kurang
10	87	Sangat kurang	28	138	Baik
11	121	cukup	29	107	kurang
12	135	baik	30	136	Baik
13	131	baik	31	146	Sangat baik
14	134	baik	32	154	Sangat baik
15	127	cukup	33	136	Baik
16	134	baik	34	149	Sangat baik
17	111	kurang	35	143	Sangat baik
18	122	cukup	36	137	baik

Lampiran 4

Perhitungan uji validitas

Reliability

Case Processing Summary

	N	%
Cases Valid	36	100.0
Excluded ^a	0	.0
Total	36	100.0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.863	40

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
BP1	154.0278	216.428	.541	.857
BP2	155.1944	211.933	.457	.857
BP3	153.9167	216.993	.438	.858
BP4	153.7500	217.907	.426	.858
BP5	153.5833	218.879	.451	.858
BP6	154.8333	215.457	.406	.859
BP7	154.2222	222.578	.354	.860
BP8	154.1389	211.494	.653	.854
BP9	154.0833	212.421	.531	.856
BP10	153.8889	230.387	-.036	.867
BP11	154.4444	214.768	.389	.859

BP12	155.4167	242.536	-.407	.877
BP13	153.6389	222.523	.444	.860
BP14	154.6389	227.780	.038	.867
BP15	153.8611	228.180	.120	.863
BP16	155.5833	237.793	-.260	.874
BP17	154.6389	217.380	.377	.859
BP18	153.6667	219.943	.473	.858
BP19	153.9722	225.285	.250	.862
BP20	154.6389	228.294	.051	.865
BP21	154.3056	223.247	.179	.864
BP22	154.0000	219.143	.356	.860
BP23	154.1667	210.886	.541	.855
BP24	154.1389	208.294	.704	.852
BP25	154.5000	217.343	.364	.860
BP26	154.6389	217.380	.377	.859
BP27	153.9444	223.197	.360	.860
BP28	153.9167	221.564	.534	.859
BP29	153.9444	223.940	.294	.861
BP30	154.1111	219.130	.336	.860
BP31	154.3611	215.552	.342	.861
BP32	153.6389	222.523	.444	.860
BP33	154.0833	212.421	.531	.856
BP34	154.1389	211.494	.653	.854
BP35	154.4444	214.768	.389	.859
BP36	154.2222	222.578	.354	.860
BP37	153.9167	216.993	.438	.858
BP38	154.0278	216.428	.541	.857
BP39	154.8333	215.457	.406	.859
BP40	155.1944	211.933	.457	.857

Lampiran 5

Perhitungan uji reliabilitas

Reliability

Case Processing Summary

	N	%
Cases Valid	36	100.0
Excluded ^a	0	.0
Total	36	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Scale: ALL VARIABLES

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.899	31

Item Statistics

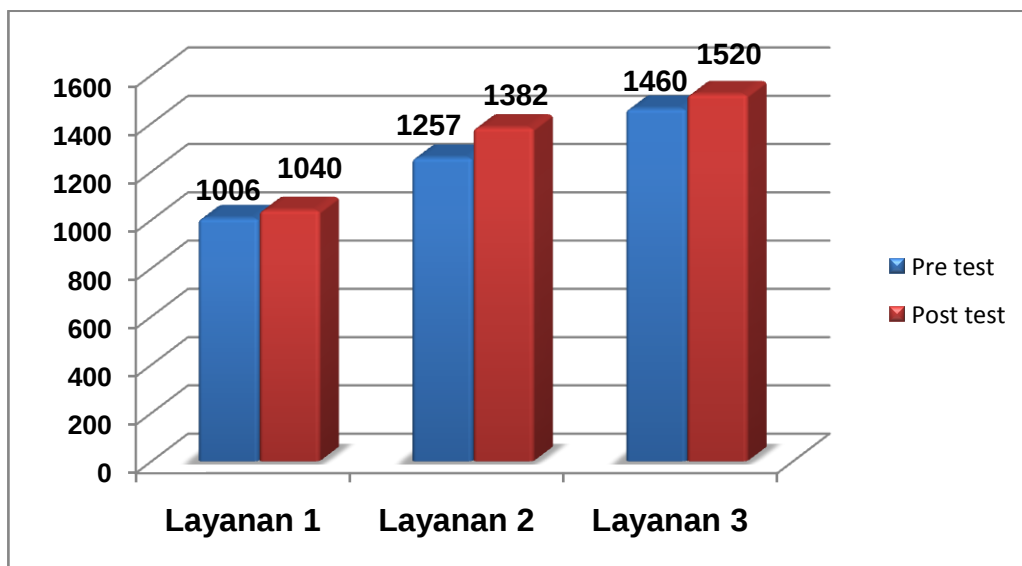
	Mean	Std. Deviation	N
BP1	4.1944	.82183	36
BP2	3.0278	1.25325	36
BP3	4.3056	.95077	36
BP4	4.4722	.90982	36
BP5	4.6389	.79831	36
BP6	3.3889	1.12828	36
BP7	4.0000	.67612	36
BP8	4.0833	.93732	36
BP9	4.1389	1.07312	36
BP11	3.7778	1.22150	36

BP13	4.5833	.55420	36
BP17	3.5833	1.05221	36
BP18	4.5556	.69465	36
BP22	4.2222	.95950	36
BP23	4.0556	1.14504	36
BP24	4.0833	1.02470	36
BP25	3.7222	1.08525	36
BP26	3.5833	1.05221	36
BP27	4.2778	.61464	36
BP28	4.3056	.52478	36
BP30	4.1111	1.00791	36
BP31	3.8611	1.29069	36
BP32	4.5833	.55420	36
BP33	4.1389	1.07312	36
BP34	4.0833	.93732	36
BP35	3.7778	1.22150	36
BP36	4.0000	.67612	36
BP37	4.3056	.95077	36
BP38	4.1944	.82183	36
BP39	3.3889	1.12828	36
BP40	3.0278	1.25325	36

Lampiran 6

Data hasil penelitian

Responden	Layanan 1			Layanan 2			Layanan 3		
	<i>Pre test 1</i>	<i>Post test 1</i>	d	<i>Pre test 2</i>	<i>Post test 2</i>	d	<i>Pre test 3</i>	<i>Post test 3</i>	d
10	87	92	5	110	120	10	146	154	8
11	98	102	4	127	140	13	147	155	8
17	95	104	9	131	142	11	148	148	0
18	107	111	4	126	140	14	137	135	-2
19	90	95	5	122	138	16	148	154	6
20	116	118	2	129	134	5	144	154	10
24	100	110	10	124	140	16	147	155	8
26	126	125	-1	128	144	16	148	156	8
27	93	95	2	125	140	15	148	155	7
29	94	88	-6	135	144	9	147	154	7
Total	1006	1040	34	1257	1382	125	1460	1520	60
Mean	100,6	104	3,38%	125.7	138.2	9,94%	146	152	4,11%
Kategori	Sangat Kurang	Kurang		Cukup	Baik		Baik	Baik	



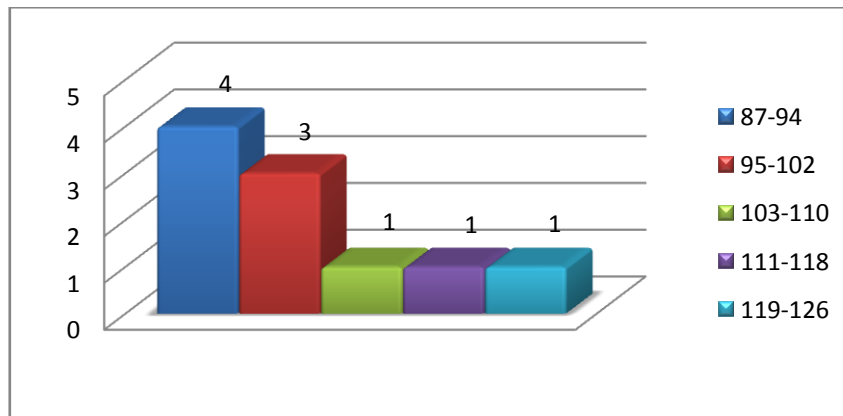
Skor hasil penilaian instrumen Budi Pekerti Sebelum Layanan Bimbingan Kelompok (*Pre-test 1*)

Responden	Pre-test	Kategori
10	87	Sangat Kurang
11	98	Kurang
17	95	Kurang
18	107	Cukup
19	90	Sangat Kurang
20	116	Baik
24	100	Kurang
26	126	Sangat Baik
27	93	Sangat Kurang
29	94	Sangat Kurang
Total	1006	
Skor Tertinggi	126	
Skor Terendah	87	
Rata-rata	100,6	

Distribusi Frekuensi skor Budi Pekerti sebelum Layanan Bimbingan Kelompok (*Pre-test 1*).

Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
87-94	4	40%	Sangat Kurang
95-102	3	30%	Kurang
103-110	1	10%	Cukup
111-118	1	10%	Baik
119-126	1	10%	Sangat Baik
Jumlah	10	100%	

**Grafik Rekap Budi Pekerti Sebelum Layanan Bimbingan Kelompok
(Pretest 1)**



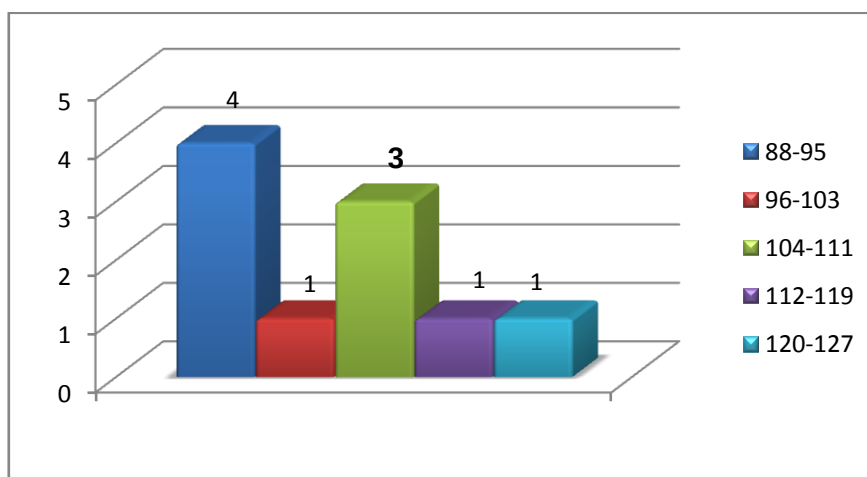
**Skor hasil penilaian instrumen Budi Pekerti Sebelum Layanan
Bimbingan Kelompok (Post-test 1)**

Responden	Post-test	Kategori
10	92	Sangat Kurang
11	102	Kurang
17	104	Cukup
18	111	Cukup
19	95	Sangat Kurang
20	118	Baik
24	110	Cukup
26	125	Sangat Baik
27	95	Sangat Kurang
29	88	Sangat Kurang
Total	1040	
Skor Tertinggi	125	
Skor Terendah	88	
Rata-rata	104	

Distribusi Frekuensi skor Budi Pekerti sebelum Layanan Bimbingan Kelompok (*Post-test 1*).

Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
88-95	4	40%	Sangat Kurang
96-103	1	30%	Kurang
104-111	3	10%	Cukup
112-119	1	10%	Baik
120-127	1	10%	Sangat Baik
Jumlah	10	100%	

Grafik Rekap Budi Pekerti Sebelum Layanan Bimbingan Kelompok (*Post-test 1*)



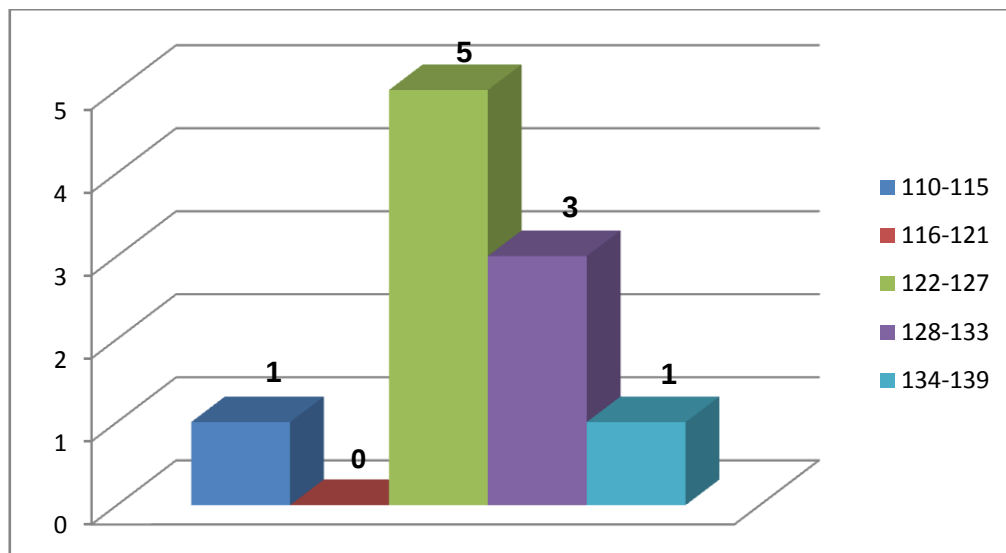
Skor hasil penilaian instrumen Budi Pekerti Sebelum Layanan Bimbingan Kelompok (*Pre-test 2*)

Responden	Pre test 2	Kategori
10	110	Sangat Kurang
11	127	Cukup
17	131	Baik
18	126	Cukup
19	122	Cukup
20	129	Baik
24	124	Cukup
26	128	Baik
27	125	Cukup
29	135	Sangat Baik
Total	1257	
Skor tertinggi	135	
Skor terendah	110	
Rata-rata	125.7	

Distribusi Frekuensi skor Budi Pekerti sebelum Layanan Bimbingan Kelompok (*Pre-test 2*).

Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
110-115	1	10%	Sangat Kurang
116-121	0	0	Kurang
122-127	5	50%	Cukup
128-133	3	30%	Baik
134-139	1	10%	Sangat Baik
Jumlah	10	100%	

**Grafik Rekap Budi Pekerti Sebelum Layanan Bimbingan Kelompok
(Pre-test 2)**



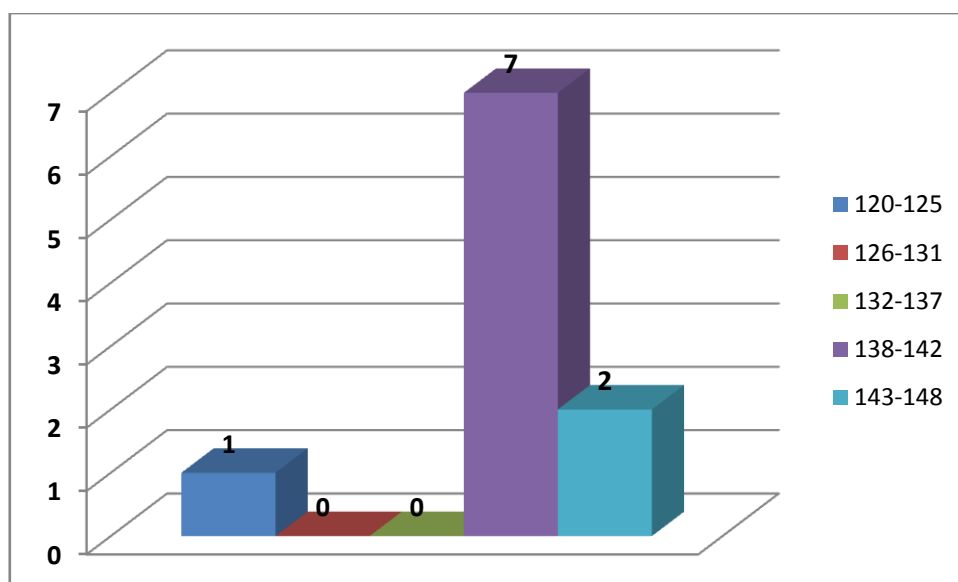
**Skor hasil penilaian instrumen Budi Pekerti Sebelum Layanan
Bimbingan Kelompok (Post-test 2)**

Responden	Post test 2	Kategori
10	120	Sangat Kurang
11	140	Baik
17	142	Baik
18	140	Baik
19	138	Baik
20	134	Baik
24	140	Baik
26	144	Baik
27	140	Baik
29	144	Sangat Baik
Total	1382	
Skor Tertinggi	144	
Skor Terendah	120	
Rata-rata	138.2	

Distribusi Frekuensi skor Budi Pekerti sebelum Layanan Bimbingan Kelompok (*Post-test 2*).

Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
120-125	1	10%	Sangat Kurang
126-131	0	0%	Kurang
132-137	0	0%	Cukup
138-142	7	70%	Baik
143-148	2	10%	Sangat Baik
Jumlah	10	100%	

Grafik Rekap Budi Pekerti Sebelum Layanan Bimbingan Kelompok (*Post-test 2*)



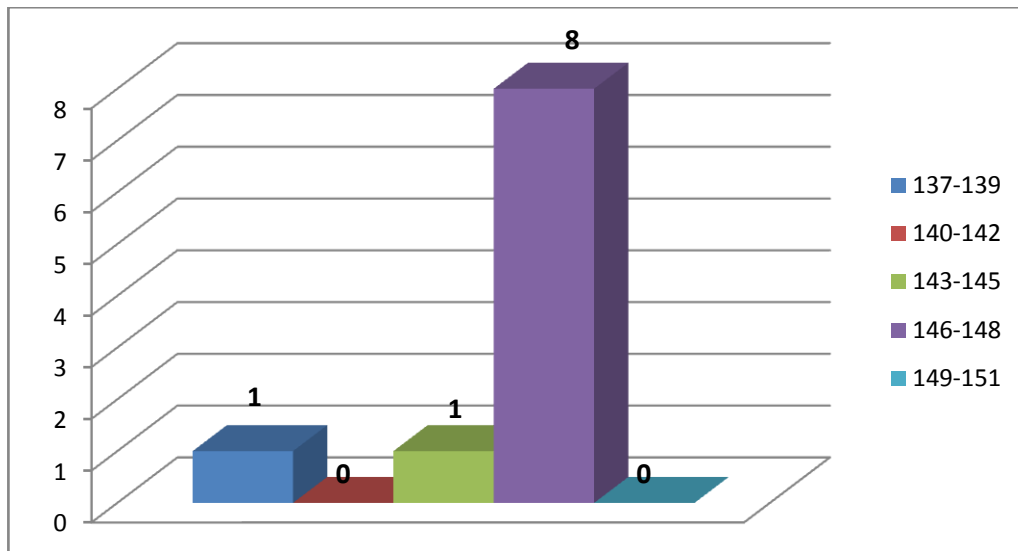
Skor hasil penilaian instrumen Budi Pekerti Sebelum Layanan Bimbingan Kelompok (*Pre-test 3*)

Responden	Pre test 3	Kategori
10	146	Sangat Baik
11	147	Sangat Baik
17	148	Sangat Baik
18	137	Sangat Kurang
19	148	Sangat Baik
20	144	Cukup
24	147	Sangat Baik
26	148	Sangat Baik
27	148	Sangat Baik
29	147	Sangat Baik
Total	1460	
Skor tertinggi	148	
Skor terendah	137	
Rata-rata	146	

Distribusi Frekuensi skor Budi Pekerti sebelum Layanan Bimbingan Kelompok (*Pre-test 3*).

Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
137-139	1	10%	Sangat Kurang
140-142	0	0%	Kurang
143-145	1	10%	Cukup
146-148	8	80%	Baik
149-151	0	0%	Sangat Baik
Jumlah	10	100%	

**Grafik Rekap Budi Pekerti Sebelum Layanan Bimbingan Kelompok
(Pre-test 3)**



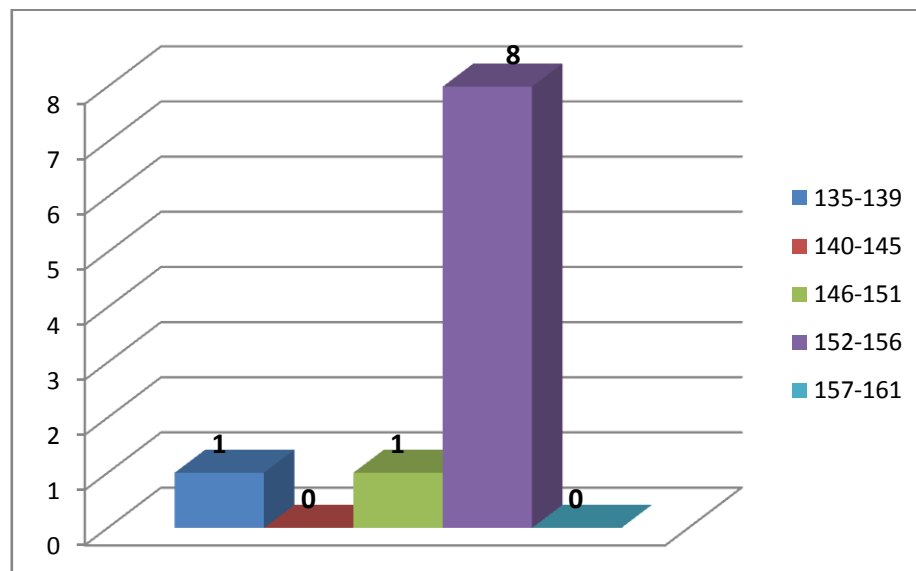
**Skor hasil penilaian instrumen Budi Pekerti Sebelum Layanan
Bimbingan Kelompok (Post-test 3)**

Responden	Post test 3	Kategori
10	154	Baik
11	155	Baik
17	148	Cukup
18	135	Sangat Kurang
19	154	Baik
20	154	Baik
24	155	Baik
26	156	Baik
27	155	Baik
29	154	Baik
Total	1520	
Skor Tertinggi	156	
Skor Terendah	135	
Rata-rata	152	

Distribusi Frekuensi skor Budi Pekerti sebelum Layanan Bimbingan Kelompok (*Post-test 3*).

Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
135-139	1	10%	Sangat Kurang
140-145	0	0%	Kurang
146-151	1	10%	Cukup
152-156	8	80%	Baik
157-161	0	0%	Sangat Baik
Jumlah	10	100%	

Grafik Rekap Budi Pekerti Sebelum Layanan Bimbingan Kelompok (*Post-test 3*)



Lampiran 7

Jadwal pelaksanaan penelitian

No	Uraian Kegiatan	Waktu
1	Observasi lapangan	19-21 Mei 2014
2	Uji validitas angket	26 Mei 2014
3	Pelaksanaan <i>Pre-Test 1</i>	9 Juni 2014
4	Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok 1	10 Juni 2014
5	Pelaksanaan <i>Post-test 1</i>	11 Juni 2014
6	Pelaksanaan <i>Pre-Test 2</i>	12 Juni 2014
7	Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok 2	13 Juni 2014
8	Pelaksanaan <i>Post-test 2</i>	14 Juni 2014
9	Pelaksanaan <i>Pre-Test 3</i>	16 Juni 2014
10	Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok 3	17 Juni 2014
11	Pelaksanaan <i>Post-test 3</i>	18 Juni 2014
12	Analisis dan penyusunan laporan	19 Juni 2014

Lampiran 8

Satuan Layanan Bimbingan Konseling

Identitas

Nama Sekolah : MTs Baitul Makmur
 Kelas/Semester : VII C / Semester II
 Waktu : 1 X 45 Menit
 Tempat : Ruang kelas VII C
 Bidang Bimbingan : Pribadi
 Jenis Layanan : Informasi
 Fungsi Layanan : Pemahaman
 Tujuan Layanan : Siswa memiliki pemahaman tentang bagaimana cara bergaul yang baik

Materi layanan

Topik Permasalahan : Etika pergaulan remaja
 Tugas Perkembangan : Landasan perilaku etis

Kegiatan

TAHAP	KEGIATAN	ESTIMASI WAKTU
Pembentukan	a. Guru pembimbing membentuk kelompok b. Guru pembimbing mengucapkan salam dan doa c. Guru pembimbing melakukan perkenalan diri antar anggota kelompok d. Penstrukturan: 1) Menjelaskan pengertian 2) Menjelaskan tujuan 3) Menjelaskan proses 4) Menjelaskan azas	5 menit
Peralihan	a. Guru pembimbing menjelaskan peranan anggota kelompok b. Melakukan permainan (ice breaking) untuk mencairkan suasana.	5 menit
Kegiatan	a. Guru pembimbing memberikan materi tentang etika pergaulan remaja b. Anggota kelompok bersama guru pembimbing membahas topik yang telah ditetapkan c. Memberikan kesempatan tanya jawab kepada anggota kelompok d. Guru pembimbing memberikan	25 menit

	dorongan dan penguatan	
	e. Menyimpulkan hasil topik bahasan	
Pengakhiran	a. Guru pembimbing mengungkapkan bahwa kegiatan akan segera diakhiri atau berakhir. b. Guru pembimbing menanyakan pesan dan kesan anggota secara bergantian c. Guru pembimbing menutup kegiatan bimbingan kelompok dengan berdoa d. Mengucapkan terima kasih	10 menit

Media :

Metode : Ceramah, diskusi dan tanya jawab

Evaluasi

Penilaian segera (LAISEG) : Melalui pengamatan
 Penilaian jangka pendek (LAIJAPEN) : Melalui pengamatan/observasi satu minggu kedepan
 Penilaian jangka panjang (LAIJAPANG) : Melalui laporan dari konselor sekolah

Tindak lanjut/Catatan khusus :

.....

Bengkulu, Mei 2014
Pelaksana Kegiatan

Rahmad Kusuma Negara Lazuardi
NPM. A1L010035

ETIKA PERGAULAN REMAJA

Masa remaja merupakan masa yang sangat kritis, masa untuk melepaskan ketergantungan terhadap orang tua dan berusaha mencapai kemandirian sehingga dapat diterima dan diakui sebagai orang dewasa. keberhasilan para remaja melalui masa transisi sangat dipengaruhi oleh faktor biologis(faktor fisik), kognitif(kecerdasan intelektual), psikologis(faktor mental), maupun faktor lingkungan. Dalam kesehariannya, remaja tidak lepas dari pergaulan dengan remaja lain. remaja dituntut memiliki keterampilan sosial (social skill) untuk dapat menyesuaikan diri dengan kehidupan sehari-hari. keterampilan-keterampilan tersebut meliputi kemampuan berkomunikasi, menjalin hubungan dengan orang lain, mendengarkan pendapat/ keluhan dari orang lain, memberi / menerima umpan balik, memberi/ menerima kritik, bertindak sesuai norma dan aturan yang berlaku, dan lain-lain.

Prinsip-prinsip etika pergaulan remaja

1. Hak dan kewajiban
Hak kita memang layak untuk kita tuntut, tapi juga jangan sampai meninggalkan kewajiban kita sebagai makhluk sosial.
2. Tertib dan disiplin
Selalu tertib dan disiplin dalam melakukan setiap aktivitas. Disiplin waktu biar nggak keteteran.
3. Kesopanan
Senantiasa menjaga sopan santun, baik dengan teman sebaya atau orang tua dan juga guru dimanapaun dan kapanpun.
4. Kesederhanaan
Bersikaplah sederhana .

5. Kejujuran
Jujur akan membawa kita ke dalam kebenaran. Bersikap jujurilah walau itu pahit.
6. Keadilan
Senantiasa bersikap adil dalam bergaul. Tidak membeda-bedakan teman.
7. Cinta Kasih
Saling mencintai dan menyayangi teman kita agar terhindar dari permusuhan.
8. Suasana & tempat pergaulan kita
Ini sangat penting juga buat kita.

Faktor yang mempengaruhi pergaulan remaja

Sebagai makhluk sosial, individu diuntut untuk mampu mengatasi segala permasalahan yang timbul sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan sosial dan mampu menampilkan diri sesuai dengan aturan atau norma yang berlaku. Begitu juga dengan pergaulan pada remaja, ada beberapa faktor yang bisa memengaruhinya antara lain :

1. Kondisi fisik
2. Kebebasan Emosional
3. Interaksi sosial.
4. Pengetahuan terhadap kemampuan diri
5. Penguasaan diri terhadap nilai-nilai moral dan agama

Prinsip dasar pergaulan yang sehat

Pergaulan yang sehat adalah pergaulan yang tidak terjebak dalam dua kutub yang ekstrem, yaitu terlalu sensitive (menutup diri) atau terlalu bebas. Semestinya lebih di tekankan kepada hal-hal positif, seperti untuk mempertegas eksistensi diri atau guna menjalin persaudaraan serta menambah wawasan.

1. Saling menyadari bahwa semua orang saling membutuhkan dan merasa paling benar

Seperti kita ketahui bersama bahwa setiap manusia pasti akan membutuhkan manusia lain. Keadaan ini harus kita sadari betul, supaya kita tidak menjadi manusia paling egois

2. Hubungan memberikan nilai positif bagi kedua belah pihak

Hubungan yang baik adalah hubungan yang saling menguntungkan. Saya yakin anda tidak suka di rugikan demikian sebaliknya orang lain juga tidak suka kita rugikan. Dari itulah salah satu dasar pergaulan sehat yang lain adalah simbiosis mutualisme. Jangan sampai kita berpikir untuk merugikan orang lain

3. Saling menghormati dan menghargai

Satu kata yang selalu saya ingat jika kita ingin di harga dan di hormati orang lain, maka kita harus lebih dulu bisa menghargai dan menghormati orang lain. Mengahargai dan menghormati orang lain ini bisa di lakukan dengan banyak hal seperti menghargai dan menghormati pendapat orang lain, menghargai dan menghormati cara beribadah orang lain, menghargai dan menghormati adat istiadat orang lain, menghargai dan menghormati cara berpikir orang lain dan sebagainya.

4. Tidak berprasangka buruk

Agama menapun jelas melarang seseorang untuk berprasangka buruk kepada orang lain. Karena prasangka buruk hanya akan mendatangkan masalah dan permusuhan antara kita dengan orang lain.

5. Saling memahami perbedaan

Manusia di lahirkan dengan berbagai macam perbedaan, baik itu dari segi fisik, psikologis, ras, suku, budaya dan lain-lain. Setiap manusia itu memiliki keunikan tersendiri, karena hal inilah kita harus memahami perbedaan tersebut.

6. Saling memberikan nasihat

Orang bijak berkata teman yang baik adalah teman yang selalu mengajak ke jalan yang baik dan mencegah ke jalan yang tidak baik. Ini juga salah satu prinsip pergaulan yang sehat. Dengan saling memberikan nasehat, kita secara tidak langsung, menjalin hubungan yang lebih sehat bukan hanya untuk dunia saja, tapi juga untuk akhirat kelak.

Memahami Etika dalam Pergaulan

Dari pembahasan di atas kami menyimpulkan:

1. Etika pergaulan adalah sopan santun atau tata krama dalam pergaulan yang sesuai dengan situasi dan keadaan serta tidak melanggar norma-norma yang berlaku baik norma agama, kesopanan, adat, hukum dan lain-lain.
2. Cara yang baik bersikap dalam pergaulan adalah bagaimana seseorang tersebut mengutamakan perilaku yang sopan santun saat berhubungannya dengan setiap orang.

3. Dunia pergaulan banyak jenisnya. Hal ini dipengaruhi beberapa faktor, yaitu faktor umur, pekerjaan, keterikatan, lingkungan dan sebagainya.
4. Dampak positif dari pergaulan adalah Mampu membentuk kepribadian yang baik yang bisa diterima di berbagai lapisan sehingga bisa tumbuh dan berkembang menjadi sosok individu yang pantas diteladani.
5. Dampak negatif dari pergaulan adalah tumbuh menjadi sosok individu dengan kepribadian yang menyimpang.

Berbagai masalah tentang masalah pergaulan remaja pada masa ini, terutama di negara kita Indonesia, yang dikenal dengan baik budaya ketimuran kita yang terkenal mengerti akan sopan santun juga marak terjadi. Semua permasalahan itu contohnya narkoba, Penyakit HIV/AIDS, Hamil di luar nikah, Mencuri, Clubing, Perkataan Buruk dan Jorok, Tawuran dan Perkelahian, Merokok, Membolos Sekolah, Peniruan Budaya Barat, dsb.

Masalah pergaulan remaja juga dapat dijadikan sarana titik kebangkitan para remaja dengan cara melakukan kegiatan yang berguna bagi diri sendiri dan orang lain, seperti mewakili sekolah masing-masing dalam perlombaan, melakukan penanaman hijau, dan lain sebagainya. Dengan kegiatan tersebut, maka dapat membantu remaja dalam menyiapkan masa depannya.

Maka, sebagai kesimpulan khusus berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari analisis data ialah :

1. Lingkungan pergaulan dapat mengubah kepribadian para remaja.
2. Remaja dengan lingkungan pergaulan yang baik lebih baik kepribadiannya daripada anak dengan lingkungan pergaulan yang jelek.

3. Peran orang tua, teman, guru, dan masyarakat sangatlah dibutuhkan bagi remaja dalam bentuk contoh dan nasihat untuk menghadapi masalah pergaulan remaja.
4. Timbulnya rasa peduli terhadap lingkungan dan pergaulan remaja, setelah melakukan perbuatan yang baik dan berguna.

Oleh karena itu, kita yang 'remaja' harus berhati hati agar kita tidak terjebak dan tidak mudah terpengaruh pergaulan jaman sekarang yang bersifat negatif.

Sumber : Ika Fauzi. (2013, 3 Maret) di unduh tanggal 9 April 2014, dari <http://ikafauzi-cm.blogspot.com/makalah-etika-pergaulan-remaja.html>

Satuan Layanan Bimbingan Konseling

Identitas

Nama Sekolah	:	MTs Baitul Makmur
Kelas/Semester	:	VII C / Semester II
Waktu	:	1 X 45 Menit
Tempat	:	Ruang kelas VII C
Bidang Bimbingan	:	Pribadi
Strategi Layanan	:	Bimbingan Kelompok
Jenis Layanan	:	Penguasaan Konten
Fungsi Layanan	:	Pemahaman
Tujuan Layanan	:	siswa memiliki dorongan yang kuat dalam berperilaku dengan memahami diri dan konsepsinya sesuai dengan sistem etika dan nilai bagi kehidupan hidup

Materi layanan

Topik Permasalahan	:	memahami diri sendiri
Tugas Perkembangan	:	Memahami pentingnya konsep diri

Kegiatan

TAHAP	KEGIATAN	ESTIMASI WAKTU
Pembentukan	a. Guru pembimbing membentuk kelompok b. Guru pembimbing mengucapkan salam dan doa c. Guru pembimbing melakukan perkenalan diri antar anggota kelompok d. Penstrukturan: 1) Menjelaskan pengertian 2) Menjelaskan tujuan 3) Menjelaskan proses 4) Menjelaskan azas	5 menit
Peralihan	a. Guru pembimbing menjelaskan peranan anggota kelompok b. Melakukan permainan (ice breaking) untuk mencairkan suasana.	5 menit
Kegiatan	a. Guru pembimbing memberikan materi tentang konsep diri b. Anggota kelompok bersama guru pembimbing membahas topik yang telah di tetapkan c. Memberikan kesempatan tanya jawab kepada anggota kelompok d. Guru pembimbing memberikan dorongan dan penguatan e. Menyimpulkan hasil topik bahasan	25 menit
Pengakhiran	a. Guru pembimbing mengungkapkan bahwa kegiatan akan segera diakhiri atau berakhir. b. Guru pembimbing menanyakan pesan dan kesan anggota secara bergantian c. Guru pembimbing menutup kegiatan bimbingan kelompok dengan berdoa d. Mengucapkan terima kasih	10 menit

Media :

Metode : Ceramah, diskusi dan tanya jawab

Evaluasi

Penilaian segera (LAISEG) : Melalui pengamatan

Penilaian jangka pendek : Melalui pengamatan/observasi satu

(LAIJAPEN)

minggu

Kedepan

Penilaian jangka panjang

: Melalui laporan dari konselor sekolah

(LAIJAPANG)

Tindak lanjut/Catatan khusus :

.....
Bengkulu, Mei 2014

Pelaksana Kegiatan

Rahmad Kusuma Negara Lazuardi

NPM. A1L010035

“Pemahaman Diri dan Konsepsinya”

Pemahaman Diri

Pemahaman diri tidak hanya sebatas tentang pemahaman terhadap identitas diri, namun lebih dari itu. Pemahaman diri merupakan pemahaman sebagai diri pribadi, social, spiritual dan kelebihan serta kelemahan yang ada pada diri sendiri. Pemahaman diri merupakan langkah awal dalam pembentukan konsep dan kepribadian diri. Dari sini akan mewujudkan eksistensi dan eksplorasi diri pribadi.

Tujuan Hidup.

Sebagai langkah awal untuk menjawab pertanyaan itu kiranya kita perlu memahami berbagai hal prinsip yang bisa dipahami dan dikembangkan terus-menerus dalam kehidupan.

1. Hidup itu adalah suatu periode yang memiliki batas waktu tertentu yang diberikan oleh Tuhan bagi manusia.
2. Hidup adalah suatu proses “menjadi”, yaitu menjadi manusia yang berarti dan berguna bagi hidup itu sendiri dan berguna bagi dunia.
3. Waktu tak akan terulang lagi. Menunda-nunda waktu dengan alasan masih banyak waktu adalah tidak beralasan.
4. Rentang waktu kehidupan tidak seharusnya diisi dengan cara seadanya. Manusia harus merencanakan dan mengisi kesempatan hidupnya dengan cara efektif dan produktif.
5. Hari ini adalah hari pertama dari sisa hidupmu. Tidak ada yang bisa memastikan kapan seseorang akan dilahirkan, sebagaimana juga tidak bisa dipastikan kapan kita akan meninggalkan dunia.

6. Tak selamanya manusia tergantung pada orang lain; tidak selamanya kamu tergantung pada orang tua. Suatu saat kamu harus mandiri. Karena itu, kamu harus sudah memiliki cita-cita. Kamu harus memulai sesuatu dengan berani mengatakan, “Aku sudah mulai!”

Berdasarkan prinsip diatas, individu akan lebih mengerti tujuan hidupnya dan untuk apa dia di lahirkan di bumi ini.

Sebagai remaja dan pelajar, kamu berada pada kelompok peralihan kematangan tertentu dan menjelang pematapan dan penititan karir. Ini adalah masa yang penting untuk memantapkan hati menuju masa depan. Oleh karena itu, seorang pelajar harus berani melangkah menuju kedewasaan. Seorang yang dewasa tidak malu bertindak benar, tidak bermalasan, dan tidak dimanjakan oleh fasilitas.

Remaja atau pelajar yang memiliki prinsip harus berani menata hidupnya sendiri. Tidak seharusnya seorang pelajar melakukan hal-hal berikut ini.

- Menjadi “benalu” atau “parasit”; menjadi “penghisap”, yang akan mati jika yang dihisap telah mati
- Menjadi fotokopi atau bayang-bayang orang lain; tidak memiliki rasa tanggung jawab diri; seolah-olah orang lainlah yang memiliki dan menguasai hidupnya
- Menjadi konsumeris, boros, dan koruptif; takut menata dan menerima realita, tidak mau menjalani kehidupan dengan perhitungan matang, tidak sederhana, tidak apa adanya dan merugikan diri sendiri atau orang lain
- Menjadi hedonis; hanya menikmati hari ini sepuasnya dengan menghalalkan segala cara, tidak peduli akan masa depan
- Malas, tidak mau bekerja; hanya ingin menikmati hidup tanpa usaha keras.

Konsep Diri Positif dan Konsep Diri Negatif

Konsep diri merupakan faktor penting didalam berinteraksi. Hal ini disebabkan oleh setiap individu dalam bertingkah laku sedapat mungkin disesuaikan dengan konsep diri. Kemampuan manusia bila dibandingkan dengan makhluk lain adalah lebih mampu menyadari siapa dirinya, mengobservasi diri dalam setiap tindakan serta mampu mengevaluasi setiap tindakan sehingga mengerti dan memahami tingkah laku yang dapat diterima oleh lingkungan.

Dengan demikian manusia memiliki kecenderungan untuk menetapkan nilai-nilai pada saat mempersepsi sesuatu. Setiap individu dapat saja menyadari keadaannya atau identitas yang dimilikinya akan tetapi yang lebih penting adalah menyadari seberapa baik atau buruk keadaan yang dimiliki serta bagaimana harus bersikap terhadap keadaan tersebut. Tingkah laku individu sangat bergantung pada kualitas konsep dirinya yaitu konsep diri positif atau konsep diri negatif.

Menurut Brooks dan Emmart (1976), orang yang memiliki *konsep diri positif* menunjukkan karakteristik sebagai berikut:

- Merasa mampu mengatasi masalah. Pemahaman diri terhadap kemampuan subyektif untuk mengatasi persoalan-persoalan obyektif yang dihadapi.
- Merasa setara dengan orang lain. Pemahaman bahwa manusia dilahirkan tidak dengan membawa pengetahuan dan kekayaan. Pengetahuan dan kekayaan didapatkan dari proses belajar dan bekerja sepanjang hidup. Pemahaman tersebut menyebabkan individu tidak merasa lebih atau kurang terhadap orang lain.

- Menerima pujian tanpa rasa malu. Pemahaman terhadap pujian, atau penghargaan layak diberikan terhadap individu berdasarkan dari hasil apa yang telah dikerjakan sebelumnya.
- Merasa mampu memperbaiki diri. Kemampuan untuk melakukan proses refleksi diri untuk memperbaiki perilaku yang dianggap kurang.

Sedangkan orang yang memiliki *konsep diri yang negatif* menunjukkan karakteristik sebagai berikut:

- Peka terhadap kritik. Kurangnya kemampuan untuk menerima kritik dari orang lain sebagai proses refleksi diri.
- Bersikap responsif terhadap pujian. Bersikap yang berlebihan terhadap tindakan yang telah dilakukan, sehingga merasa segala tindakannya perlu mendapat penghargaan.
- Cenderung merasa tidak disukai orang lain. Perasaan subyektif bahwa setiap orang lain disekitarnya memandang dirinya dengan negatif.
- Mempunyai sikap hiperkritik. Suka melakukan kritik negatif secara berlebihan terhadap orang lain.
- Mengalami hambatan dalam interaksi dengan lingkungan sosialnya.
- Merasa kurang mampu dalam berinteraksi dengan orang-orang lain.

Sumber : [Haryanto, S.Pd](http://belajarsikologi.com/pengertian-konsep-diri/) (2010, 20 januari) diunduh tanggal 9 April 2014 dari <http://belajarsikologi.com/pengertian-konsep-diri/>

Satuan Layanan Bimbingan Konseling

Identitas

Nama Sekolah	:	MTs Baitul Makmur
Kelas/Semester	:	VII C / Semester II
Waktu	:	1 X 45 Menit
Tempat	:	Ruang kelas VII C
Bidang Bimbingan	:	Pribadi
Strategi Layanan	:	Bimbingan Kelompok
Jenis Layanan	:	Penguasaan Konten
Fungsi Layanan	:	Pemahaman
Tujuan Layanan	:	Siswa Mengetahui Tugas Dan Tanggung Jawab Sebagai Remaja

Materi Layanan

Topik Permasalahan	:	Tanggung Jawab Remaja
Tugas Perkembangan	:	Memahami Pentingnya Tanggung Jawab Sebagai Remaja

Kegiatan

TAHAP	KEGIATAN	ESTIMASI WAKTU
Pembentukan	a. Guru pembimbing membentuk kelompok b. Guru pembimbing mengucapkan salam dan doa c. Guru pembimbing melakukan pengenalan diri antar anggota kelompok d. Penstrukturan: 1) Menjelaskan pengertian 2) Menjelaskan tujuan 3) Menjelaskan proses 4) Menjelaskan azas	5 menit
Peralihan	a. Guru pembimbing menjelaskan peranan anggota kelompok b. Melakukan permainan (ice breaking) untuk mencairkan suasana.	5 menit
Kegiatan	a. Guru pembimbing memberikan materi tentang tanggung jawab remaja b. Anggota kelompok bersama guru pembimbing membahas topik yang telah di tetapkan c. Memberikan kesempatan tanya jawab kepada anggota kelompok d. Guru pembimbing memberikan dorongan dan penguatan e. Menyimpulkan hasil topik bahasan	25 menit
Pengakhiran	a. Guru pembimbing mengungkapkan bahwa kegiatan akan segera diakhiri atau berakhir. b. Guru pembimbing menanyakan pesan dan kesan anggota secara bergantian c. Guru pembimbing menutup kegiatan bimbingan kelompok dengan berdoa d. Mengucapkan terima kasih	10 menit

Media :

Metode : Ceramah, Diskusi dan tanya jawab

Evaluasi

Penilaian segera (LAISEG) : Melalui pengamatan

Penilaian jangka pendek : Melalui pengamatan/observasi satu

(LAIJAPEN)

minggu

Kedepan

Penilaian jangka panjang

: Melalui laporan dari konselor sekolah

(LAIJAPANG)

Tindak lanjut/Catatan khusus :

.....
Bengkulu, Mei 2014

Pelaksana Kegiatan

Rahmad Kusuma Negara Lazuardi

NPM. A1L010035

Permainan Bos Berkata

Dalam permainan ini, semua peserta membentuk lingkaran. Lalu, 1 orang menjadi instruktur. Intruksinya begini : ketika instruktur memberikan perintah yang diawali dengan kata “bos berkata”, maka peserta harus menuruti perintahnya. Jika perintah tersebut diberikan tanpa kata “bos berkata”, tetapi peserta melaksanakan perintah tersebut maka peserta mendapat hukuman misalnya bernyanyi, joged, puisi, pantun dan lain-lain.

Contohnya, jika instruktur mengatakan : “bos berkata, pegang kepala”, maka peserta harus memegang kepala. Permainan ini mencerminkan leadership. Dalam prakteknya lebih seperti militerisme. Perintah komandan kepada prajuritnya harus dipatuhi dan dilaksanakan, sesuai instruksinya. Selain itu, dalam game ini juga mengajarkan tentang kewaspadaan dan konsentrasi. Terbukti banyak siswa yang mendapat hukuman.

Tanggung jawab remaja

Tanggung jawab

Pada umumnya, kondisi fisik remaja saat ini sudah mencapai ukuran fisik orang dewasa. Hanya saja terkadang perkembangan fisik tersebut tidak selalu diiringi dengan perkembangan perilaku yang sesuai. Namun sebenarnya banyak remaja yang mampu menampilkan perilaku sosial yang bertanggung jawab. Ia sadar dengan segala tindakannya dan juga memiliki kesadaran untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang baik. Usaha yang dilakukan untuk melaksanakan berbagai tugas dan tanggung jawab menunjukkan kearah kedewasaan.

Tanggung jawab adalah kewajiban untuk menyelesaikan tugas yang telah diterimanya secara tuntas dengan ikhlas melalui usaha yang meksimal serta berani menanggung segala akibatnya. Individu yang bertanggung jawab adalah individu yang dapat memenuhi tugas dan kebutuhan dirinya sendiri, serta dapat memenuhi tanggung jawab terhadap lingkungan sekitarnya dengan baik.

Dalam *living values activities* yang ditulis oleh *Diane.T* dicantumkan butir-butir refleksi yang menunjukkan tanggung jawab, antara lain sebagai berikut :

1. Tanggungjawab berarti melakukan tugas-tugas kita. Orang yang bertanggung jawab melaksanakan semua tugasnya dengan sebaik mungkin.
2. Tanggung jawab berarti menerima apa yang diwajibkan dan melaksanakan tugas sesuai dengan kemmpuan.
3. Tanggung jawab berarti melaksanakan tugas-tugas dengan integritas. Integritas adalah mutu,sifat atau keadaan yang menunjukkan kesatuan

yang utuh sehingga mewakili potensi dan kemampuan yang memancarkan kewibawaan dan kejujuran.

4. Pelaksanaan tanggung jawab menimbulkan kepuasan batin pada orang yang melaksanakannya karena telah menyumbangkan sesuatu. Misalnya pengendara motor yang bertanggung jawab selalu mentaati peraturan berkendara di jalan, sehingga tanpa disadari hal ini dapat mencegah terjadinya kecelakaan. Dampak dari perilaku bertanggung jawab ini tidak hanya rasa aman dan nyaman pada pengendara motor saja, tapi juga pengguna jalan lainnya.
5. Orang yang bertanggung jawab memiliki keyakinan bahwa dirinya memiliki sesuatu yang berharga untuk diberikan kepada orang lain dan yakin bahwa orang lain merasakan hal yang sama terhadap dirinya.
6. Orang yang bertanggung jawab tahu bagaimana bersikap adil, mengusahakan agar semua orang mendapatkan bagiannya.
7. Adanya hak-hak menyebabkan adanya tanggung jawab.
8. Tanggung jawab bukan saja merupakan kewajiban tetapi juga sesuatu yang mengizinkan kita untuk memperoleh apa yang kita harapkan.
9. Tanggung jawab global membutuhkan adanya penghargaan atas semua umat manusia. Oleh karena itu, pelaksanaan terhadap tanggung jawab tidak boleh bertentangan dengan keselamatan dan hak asasi manusia.
10. Tanggung jawab berarti menggunakan seluruh sumber daya untuk mengusahakan perubahan yang positif.

Dari penjelasan di atas di simpulkan adanya lima macam tanggung jawab yaitu :

1. Tanggung jawab terhadap diri sendiri.
2. Tanggung jawab sebagai anggota keluarga.
3. Tanggung jawab sebagai siswa di sekolah.
4. Tanggung jawab sebagai anggota masyarakat.
5. Tanggung jawab sebagai umat beragama.

B. Tanggung jawab terhadap diri sendiri.

Tanggung jawab terhadap diri sendiri merupakan dasar untuk melaksanakan kewajiban-kewajiban lainnya. Tanggung jawab terhadap diri sendiri berarti kita melaksanakan tugas dan kewajiban sehari-hari untuk kepentingan diri sendiri secara rutin. Jika kita melalaikan tanggung jawab terhadap diri sendiri, bagaimana mungkin kita dapat melaksanakan tanggung jawab terhadap yang lainnya ? Sebagai contoh karena tidak terbiasa belajar, maka tidak mengherankan jika ada ulangan mendadak tanpa pemberitahuan, hasil yang diperoleh tidak kurang memuaskan. Orang yang terbiasa melaksanakan tanggung jawab secara suka rela tentunya tidak akan mengalami kesulitan untuk melakukan tanggung jawab yang lain.

C. Tanggung jawab sebagai anggota keluarga.

Setiap keluarga memiliki anggota keluarga. Dan masing-masing anggota keluarga perlu untuk melaksanakan tugas dan peran dengan baik agar keteraturan dan keharmonisan dalam keluarga tetap terjaga.

Ayah mencari nafkah, ibu mengurus keperluan rumah tangga dan anak belajar dengan baik. Selain sebagai bukti cinta pada keluarga, tugas yang dijalankan dengan ikhlas juga menunjukkan kepedulian pada apa yang dirasakan, diinginkan dan dibutuhkan anggota keluarga yang lain. Jika kita melaksanakan tanggung jawab sebagai anggota keluarga, berarti pada diri seseorang ada dorongan untuk meringankan dan memberi kebahagiaan pada semua anggota keluarga. Ada beberapa penyebab konflik antara orang tua dan anak, dari penyebab itu antara lain adalah anak melupakan tanggung jawab.

Pamela memberikan 12 cara yang dapat dilakukan untuk menunjukkan pada orang tua kalau mereka anak yang baik, mandiri dan sangat bertanggung jawab. Kedua belas cara tersebut adalah :

1) Perjelas semua.

Tentukan bahwa kita dan orang tua menyetujui batasan, peraturan dan keinginan-keinginan yang jelas tentang apa yang harus dan tidak boleh dilakukan, apa saja tugas setiap anggota keluarga, apa imbalan atau konsekuensi yang didapat atas pelaksanaan maupun pelupaan tugas dan tanggung jawab dan lain sebagainya. Tugas dan tanggung jawab yang jelas membantu kita untuk berperilaku sesuai dengan standart yang diharapkan.

2) Buatlah daftar yang memuat sekumpulan tanggung jawab yang sudah disetujui sebelumnya.

3) Buatlah sebuah kontrak.

4) Saat kamu merasa ragu, mintalah penjelasan.

5) Perhatikan tingkah lakumu.

6) Buatlah sebuah catatan.

7) Lakukan sekarang juga.

8) Hadapi tepat didepannya.

9) Beri peringatan jauh hari sebelumnya.

10) Beri ketegasan jauh hari sebelumnya.

11) Selesaikan masalah dengan penuh tanggung jawab.

12) Teleponlah.

D. Tanggung jawab sebagai siswa di sekolah.

Seorang siswa yang bertanggung jawab akan menunjukkan kecintaannya pada sekolah dengan selalu berusaha disiplin, baik dalam perkataan maupun tingkah lakunya. Kesemuanya itu akan tercermin dari cara berpakaian, cara berhadapan dengan guru, keseriusan dalam mengikuti pelajaran, serta prilakunya yang jauh dari hal-hal negatif yang membahayakan diri dan lingkungannya. Menjadi siswa yang bertanggung jawab itu menyenangkan dan membanggakan.

Prestasi yang diraih serta sopan santun yang terwujud dalam perilaku, tidak hanya membuat siswa menjadi pribadi yang disenangi teman-teman, guru atau orang tua, tetapi juga membuatnya menjadi populer di lingkungan sekolah. Tentunya kesempatan siswa seperti ini untuk terlibat dalam event-event besar dan sangatlah besar. Ternyata pelaksanaan tanggung jawab memberi banyak keuntungan baik orang yang bersangkutan maupun orang lain.

E. Tanggung jawab sebagai anggota masyarakat.

Masa remaja memang masa penuh tantangan. Akan jauh lebih indah manakala dilalui secara bertanggung jawab. Bisa diwujudkan dalam tertib berlalu lintas, melaksanakan norma dan aturan di masyarakat.

Bisa juga diwujudkan dalam bentuk bagaimana menjalin hubungan bagaimana menjalin hubungan yang baik dengan tetangga, aktif dalam kegiatan sosial, dan ikut serta dalam menjaga keamanan. Misalnya bertegur sapa ketika bertemu tetangga, membantu orang yang tertimpa musibah, membuang sampah di tempat sampah, atau melaporkan tamu yang akan menginap di rumah kita. Seluruh bentuk tanggung jawab tersebut bertujuan untuk menciptakan keteraturan dan keamanan dalam masyarakat.

F. Tanggung jawab sebagai umat beragama.

Sebagai remaja perlu ikut ambil bagian dalam berbagai kegiatan keagamaan. Manfaat baik secara fisik maupun psikis akan diperoleh para pelakunya. Pamela menuliskan 9 alasan bagi remaja untuk pergi ke rumah ibadah atau menghadiri pertemuan-pertemuan keagamaan yaitu sebagai berikut :

- 1) Komunitas religius mengurangi tindakan-tindakan penuh resiko.
- 2) Komunitas religius mengajarkan nilai-nilai.
- 3) Komunitas religius tidak memiliki batasan usia.
- 4) Komunitas religius menyediakan perlindungan dan sandaran.

- 5) Komunitas relegius menaruh harapan tinggi pada kaum muda.
- 6) Komunitas relegius menyediakan kesempatan agar menjadi kelompok yang bisa berkontribusi.
- 7) Komunitas relegius mendorong untuk membantu orang lain.
- 8) Komunitas relegius memupuk kemampuan bersosialisasi dan sifat kepemimpinan.
- 9) Komunitas relegius menawarkan stabilitas.

Sumber : Maryono, (2013, 26 Mei) diunduh tanggal 9 april 2014 dari <http://sebuahkaryailmiah.blogspot.com/2013/05/tanggung-jawab-remaja.html>

Lampiran 9

Dokumentasi kegiatan

Layanan Bimbingan Kelompok 1



Keterangan :

Ini adalah foto kegiatan layanan bimbingan kelompok pertama dalam foto ini peserta sedang memperkenalkan diri.

Layanan Bimbingan Kelompok 2



Keterangan :

Ini adalah foto layanan bimbingan kelompok kedua. Dalam foto ini siswa sedang diskusi dan tanya jawab.

Layanan Bimbingan Kelompok 3



Keterangan :

Dalam foto ini sedang melakukan permainan bos berkata untuk mencairkan suasana.

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Rahmad Kusuma Negara Lazuardi putra dari pasangan Bapak Malian Lazuardi dan Ibu Ermawati. Lahir di Curup Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu pada tanggal 28 Oktober 1992.

Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SDN 102 Curup, Kabupaten Rejang Lebong pada tahun 2004, pada tahun 2007 menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMPN 1 Curup, Kabupaten Rejang Lebong, pada Tahun 2010 menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMAN 4 Curup.

Pada tahun 2010 peneliti melanjutkan studi di sebuah Universitas di Kota Bengkulu dan menjadi mahasiswa program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu, melalui jalur SPMU.

Penulis Melaksanakan Kuliah Kerja Nyata Periode 70 di desa Padang Betuah Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah dari bulan Juli-Agustus. Penulis juga melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di sekolah di SMA Negeri 5 Kota Bengkulu, dan Praktek Lapangan BK luar Sekolah di panti asuhan Tunas Harapan Bangsa di Bengkulu.